PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

Pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat di Kelurahan Allepolea, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros

M. Ikhwan Maulana Haeruddin[1], Abdul Hakim[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This activity aims to provide counseling and training on entrepreneurship and processing of products that produce economic value products, namely soap and detergent, as well as knowing marketing methods. The target participants of this activity are residents in Allepolea District, Lau District in Maros Regency. In general, participants were very enthusiastic about participating in the training, which was shown from their diligence and discipline in following each stage of the activity. In addition, each participant participates in determining training materials related to the implementation of the tasks performed every day. Each participant can produce products of economic value and can also market these products through an offline and online sales mechanism. Through this activity each participant feels the benefits of empowering productive economic business activities through activities and hopes that activities like this can be given regularly and also bring new assets to their knowledge and skills so that it will improve the lives of citizens economically.

Keywords: economic businesses, scale of villages, product value, empowerment of women and gender

I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyatakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur di dalamnya (Haeruddin, Musa & Musa, 2017).

Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Oleh karena itu, kemiskinan terutama yang diderita oleh kaum miskin merupakan masalah Utama berskala nasional yang penanggulanggannya tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial (Sadji, 2004). Tawaran kredit UMKM dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh kaum miskin, karena keterbatasan kemampuan dan asset yang dimiliki. Pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial berusaha menemukan pola yang efektif agar kaum miskin dapat memperoleh akses modal usaha tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) (Sadji, 2004).

Kabupaten Maros terdiri dari 14 kecamatan dengan luas wilayah 1.619,12 km^2 yang terdiri atas 103 kelurahan, 80 Desa (Utari & Riani, 2015). Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Maros, peranan masing-masing kecamatan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi cukup bervariasi. Kecamatan Simbang, Mandai, dan Maros Baru adalah salah satu dari Kecamatan yang memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros. Di sisi lain, Kecamatan Lau dan Kecamatan Turikale, memiliki kontribusi di bawah rata-rata sebesar 8%, di mana Kecamatan Lau mempunyai peran terkecil, yaitu 4, 52%.

Alfian, Tan dan Soemardjan (1980) mengatakan ada dua kategori pengukuran tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absout merupakan suatu kondisi di mana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kemiskinan relatif adalah penghitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Kemiskinan ini dikatakan relatif karena lebih berkaitan dengan distribusi pendapatan lapisan sosial. Bank Dunia menetapkan kriteria minimum kemiskinan sebesar $US 50 per kapita/tahun. Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi kaum

ISBN: 978-623-7496-01-4

miskin merupakan salah satu program yang dikembangkan pemerintah melalui Dinas Sosial.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang hadir di lingkungan Kelurahan Kecamatan Lau antara lain adalah:

1. Jumlah masyarakat miskin yang cenderung meningkat.
2. Peluang usaha yang ada relatif terbatas.
3. Belum optimalnya usaha ekomomi produktif.
4. Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha.

II. METODE PELAKSANAAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan pada pelatihan pembuatan deterjen, sabun cuci tangan, sabun cuci piring serta pelembut dan pewangi pakaian, antara lain baskom kecil, pengaduk kayu, sendok, gelas ukur, masker, sarung tangan, kain lap, timbangan, wadah plastik kecil, wadah plastik besar, ayakan, corong, botol plastik, plastik kemasan, sealer plastik, label. Bahan yang diperlukan antara lain: SLS, sodium sulfat, STPP, soda abu, CMC, texapon, compeland, sodium khlorida, foam boaster, fixatif, asam sitrat, parfum, pewarna, EDTA, supersoft, metanol, aquades.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros, dengan khalayak sasaran warga setempat. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

A. Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait

Sebelum kegiatan ini dilakukan kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat menghubungi masing-masing Kepala Kelurahan Allepolea di Kecamatan Lau untuk menganalisis kebutuhan pelatihan di lingkungan Kelurahan. Pada tanggal 8 Agustus 2019 hanya tim pengabdi dan Kepala kelurahan yang bertemu, dan pada tanggal 15 pertemuan diikuti oleh Kepala kelurahan dan ketua-ketua Rukun Warga (RW) pada lingkungan tersebut. Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan IbM yang akan dilaksana-kan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan.

B. Persiapan penyuluhan dan pelatihan

Persiapan kegiatan ini berupa penentuan formula sabun dan deterjen, pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan. Modul penyuluhan berisi materi dasar tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar pembuatan produk, pengemasan dan pemasaran produk. Produk berupa deterjen, sabun cuci tangan, sabun cuci piring serta pelembut dan pewangi pakaian. Modul pelatihan berisi tentang bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan deterjen, sabun cuci tangan, sabun cuci piring serta pelembut dan pewangi pakaian. Pada persiapan pelatihan, Tim pengabdian melakukan uji coba resep pembuatan produk sabun dan deterjen, sehingga didapatkan komposisi yang tepat dan memberikan hasil optimal (Miles & Huberman, 1992; Sugiyono, 2006).

C. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan diadakan di rumah salah satu warga dan di lingkungan kantor Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau, dengan dihadiri oleh warga Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau, ibu-ibu anggota PKK di lingkungan Kelurahan, dan mitra. Materi yang disampaikan adalah wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar pembuatan produk, pengemasan dan pemasaran produk, khususnya produk sabun dan deterjen. Hal ini bisa dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Pengemasan produk deterjen

D. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab. Praktek cara pembuatan pembuatan deterjen, sabun cuci tangan, sabun cuci piring serta pelembut dan pewangi pakaian. Warga dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian dengan dibimbing Tim pengabdi-an mempraktekkan sendiri pembuatan produk tersebut (Gambar 2).

Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri**.** Contoh kreasi produk sabun dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.

ISBN: 978-623-7496-01-4

Gambar 3. Kreasi sabun bermotif

Gambar 4. Sabun batang

E. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan angket kepada seluruh warga untuk melihat sejauh mana tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Aspek yang ditinjau adalah tentang pendapat dan tanggapan peserta tentang pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun dan deterjen. Hasil angket memperlihatkan bahwa mitra sangat setuju dengan kegiatan pengabdian ini karena mitra belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang peluang usaha rumahan berupa sabun dan deterjen. Di samping itu peserta juga termotivasi dan tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut sehingga dapat berwirausaha mandiri. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dengan respon positif dari Kepala Kelurahan yang akan membentuk KUBE di lingkungan Kelurahannya. Kepala Kelurahan juga akan menampung semua produk sabun dan deterjen yang dihasilkan oleh warganya untuk dijual ke kelurahan lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan dalam pemberdayaan usaha ekonomi produktif sangat bermanfaat bagi warga dan juga mitra di Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau di Kabupaten Maros khususnya dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang berwirausaha dalam hal menciptakan produk dan juga mengetahui Metode pemasaran sehingga taraf hidup warga dapat meningkat.
2. Umumnya peserta menganggap bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk membangun kemampuan dan keterampilan di dalam berwirausaha dan menyarankan agar pelatihan seperti ini rutin dilakukan agar warga tidak hanya memiliki keterampilan dalam hal membuat sabun dan deterjen tetapi juga memiliki keterampilan di dalam membuat produk atau jasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, M. G. Tan dan Selo Soemardjan (eds.), 1980. *Kemiskinan Struktural; Suatu Bunga Rampai*.

Haeruddin, M. I. M., Musa, M. I., & Musa, C. I. (2017). Pelatihan Keterampilan Penggunaan Media Mailing List Sebagai Media Belajar Bagi Siswa-Siswa di SMK Sari Buana Makassar. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat), 1*(2), 16-20.

Miles dan Huberman, AM. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Sadji, Partoatmodjo. (2004). *Masalah Kemiskinan dan Kompleksitas Penanggulangannya*. Jakarta. Kementerian Koordinator bidang Kesejahteraan.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Utari, A. R. T., & Riani, A. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong pada Berbagai Skala Kepemilikan di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros [Skripsi]. *Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin*.